

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA PEROKOK AKTIF DI DESA BONAN DOLOK KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

## *THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND SMOKING BEHAVIOR AMONG ACTIVE SMOKERS IN BONAN DOLOK VILLAGE, HUMBANG HASUNDUTAN DISTRICT*

Dahlia N Hutasoit<sup>1</sup>, Josua Nangkok Panahatan Sinaga<sup>2</sup>, Marolop Natalois Sihombing<sup>3</sup>,  
Evanny Indah Manurung<sup>4</sup>, Juwita Fransiska Surbakti<sup>5</sup>

<sup>1-3</sup>Student, Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan

<sup>4</sup>Lecturer, Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan

<sup>5</sup>Clinical Educator, Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan

*E-mail:* evanny.manurung@uph.edu

### **ABSTRAK**

Merokok merupakan salah satu perilaku yang merugikan dan berbahaya bagi kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,2 miliar dan 800 juta orang diantaranya berada di negara berkembang. World Health Organization (WHO) mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia atau lebih dari 60 juta orang merokok. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perokok aktif di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian. Uji penelitian yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan syarat jika probabilitas  $>0,05$  maka keputusan  $H_a$  ditolak menunjukkan tidak ada hubungan antara dua variabel, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dengan arti bahwa terdapat hubungan antara dua variabel. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 109 orang yang didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 92 (84,4%) responden memiliki pengetahuan baik, 57 (52,3%) responden memiliki perilaku merokok kurang baik dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pada perokok aktif di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan dengan *p-value* 0,00. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih banyak informasi tentang faktor lain yang memengaruhi perilaku merokok seperti ekonomi, status kesehatan, peran keluarga atau pekerjaan pada perokok aktif di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan.

**Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku Merokok, Perokok**

### **ABSTRACT**

*Smoking is a behavior that is detrimental and harmful to health, but this behavior is still difficult to get rid of. The number of smokers worldwide reaches 1.2 billion, and 800 million of them are in developing countries. Smoking has become a culture, the World Health Organization (WHO) notes that currently 36% of Indonesia's population smokes, or more than 60 million people. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and the smoking behavior of active smokers in Bonan Dolok Village, Humbang hasundutan District. This study used a correlational quantitative method to determine the relationship between two research variables. The research test used was the Chi-Square test with the condition that if the probability was  $> 0.05$  then  $H_a$ 's decision was rejected, indicating there was no relationship between the two variables. If the probability  $< 0.05$  then  $H_a$  was accepted, meaning that there is a relationship between the two variables. The study included 109 samples, obtained through a purposive sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire. The results showed that as many as 92 (84.4%) respondents had good knowledge, 57 (52.3%) respondents had poor smoking behavior and there was a relationship between the level of knowledge and smoking behavior in active smokers in Bonan Dolok Village, Humbang Hasundutan District, with *p-value* 0.00. Future research can dig up more information about other factors that influence smoking behavior such as economics, health status, and family or work roles among active smokers in Bonan Dolok Village, Humbang Hasundutan.*

**Keywords: Knowledge, Smoking Behaviors, Smoker**

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu perilaku yang merugikan dan berbahaya bagi kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,2 miliar dan 800 juta orang diantaranya berada di negara berkembang. Indonesia merupakan negara ketiga perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (P2PTM Kemkes RI, 2017). Setiap tahun sekitar 225.700 orang di Indonesia meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau. Prevalensi pada orang dewasa masih belum menunjukkan penurunan selama periode 5 tahun ini, sementara prevalensi merokok pada remaja usia 10-19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018 peningkatan sebesar kira-kira 20% (WHO, 2020)

Persentase penduduk pada usia dewasa yang merokok pada tahun 2018 di Provinsi Sumatera Utara termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 31,10% penduduk yang merokok. Persentase penduduk usia dewasa yang merokok pada tahun 2018 di Provinsi Sumatera Utara, yaitu usia 15-24 tahun sebesar 22,4%, usia 25-34 tahun sebesar 35,5%, usia 35-44 tahun sebesar 36,4%, usia 44-54 tahun sebesar 35%, usia 55-64 tahun sebesar 31,6% (Badan Pusat

Statistik, 2017). Jumlah persentase perokok di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2018 terdapat 37,3% pada rentang usia 15-64 tahun (Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Peneliti melakukan observasi di desa Bonan Dolok didapatkan bahwa lebih banyak laki-laki usia >18 tahun dan disana belum pernah dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok. Berdasarkan data diatas, peneliti mengambil populasi pria yang merokok aktif pada usia >18 tahun. Mengingat bahwa perokok laki-laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9 %) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Wawancara dilakukan kepada sepuluh perokok aktif di desa Bonan Dolok mengenai faktor penyebab merokok. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, enam orang mengatakan bahwa merokok dilakukan karena keingintahuan untuk menikmati rokok, sementara dua orang mengatakan, ikut merokok karena tinggal di lingkungan perokok, dan satu orang lagi mengatakan karena ikut-ikutan dengan orang lain. Selain itu terdapat satu responden yang merokok karena ingin menghilangkan

stress. Dari pertanyaan mengenai merokok berbahaya atau tidak, sembilan responden mengatakan tidak paham jenis rokok yang paling berbahaya dan tujuh responden mengatakan pernah mengalami sakit batuk tapi tetap merokok. Tujuh responden mengatakan merokok tidak berbahaya bagi kesehatan sehingga tidak pernah memeriksa kesehatannya. Delapan responden juga mengatakan mengkonsumsi jenis rokok filter dan dua responden mengkonsumsi jenis rokok kretek. Jumlah rokok yang dihabiskan dalam sehari sebanyak sebungkus tujuh responden, menghabiskan enam batang dua responden dan menghabiskan dua bungkus satu responden.

Lima responden mengatakan bahwa vape (rokok elektrik) merupakan jenis rokok paling berbahaya, dua responden mengatakan rokok filter, satu responden mengatakan kretek, dua responden mengatakan cerutu dan lintingan sebagai rokok yang paling berbahaya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pada perokok aktif di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan teknik

penelitian kuantitatif korelasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif korelasional yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui keeratan dua variabel (Sudaryana & Agusiady, 2022). Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat* memakai uji *Chi-Square*.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan pada bulan Januari-April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perokok aktif di Desa Bonan Dolok, Kabupaten Humbang Hasundutan berjumlah 150 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 109 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti yaitu: perokok aktif yang merupakan penduduk tetap desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan, jenis kelamin laki-laki, berusia  $\geq 18$  tahun, serta bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang diadaptasi dari Siburian (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok di dalam Rumah Pada Petani Sawah di Kabupaten Deli Serdang.

Instrumen lainnya yang digunakan yaitu Kuesioner perilaku yang diadopsi dari Virly (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Karyawan di PT Sintas Kurama Perdana Kawasan Industri Pupuk Kujang Cikampek.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap dua kuesioner tersebut. Uji VR dilakukan kepada 60 responden di Desa Siharjulu Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan 0,317 dan realibilitas 0,764. Terdapat 2 pertanyaan dari kuesioner pengetahuan dan 3 pertanyaan dari kuesioner perilaku yang tidak valid dimodifikasi ulang Hasil uji validitas perilaku 0,644 dan reliabilitas 0,707, sebanyak. Kuesioner berisi 31 pertanyaan.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan nomor 074/KEPFON/I/2022. Peneliti juga telah mendapatkan ijin dari Kepala Desa untuk melakukan penelitian.

## HASIL

Penelitian ini menghasilkan data karakteristik responden (Jenis kelamin dan Usia), hasil tingkat pengetahuan tentang

merokok, perilaku merokok pada perokok aktif, dan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok.

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Responden di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan (n=109)

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>	109	100
Laki-laki		
<b>Usia</b>		
22-37	28	25
38-52	50	45
53-76	31	30

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 109 (100%) responden. Responden berusia 38-52 tahun yaitu sebanyak 50 (45%) responden.

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Rokok Merokok pada Responden di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan (n=109)

Pengetahuan	n	%
Baik	92	84,4
Cukup	17	15,6
Kurang	0	0
Total	109	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 109 responden sebanyak 92 responden (84,4%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai merokok.

**Tabel 3.** Distribusi Perilaku Merokok pada Responden di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan (n=109)

Perilaku	n	%
Baik	0	0%
Cukup	3	2,8%
Kurang Baik	106	97,2
Total	109	100%

Berdasarkan tabel 3, jelas terlihat bahwa perokok didominasi dengan perilaku yang

kurang baik yaitu sebanyak 106 (97,2%) responden, akan tetapi perokok yang berperilaku baik tidak ada yaitu 0 responden.

**Tabel 4.** Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku pada Responden di Desa Bonan

Tingkat Pengetahuan	Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan (n=109)						p- value
	Perilaku						
	Baik		Cukup		Kurang		
n	%	n	%	n	%		
Baik	0	0	0	0	92	84,4	0,001
Cukup	0	0	3	2,8	14	12,8	
Kurang	0	0	0	0	0	0	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis bivariat tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok menunjukkan bahwa 92 (84,4%) responden memiliki pengetahuan baik dengan perilaku merokok kurang baik. Selain itu diketahui hasil perhitungan statistic uji *Pearson Chi-square* didapatkan nilai *p- value* sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada perokok di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk menerima dan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengalaman dan keterampilan (Syakurah & Moudy, 2020). Pengetahuan dapat dinyatakan baik ketika responden mampu memiliki informasi ataupun memahami informasi

mengenai kandungan zat dalam rokok, penyakit yang disebabkan oleh merokok, akibat rokok, perokok aktif dan pasif, dan dampak merokok bagi orang lain. Sebaliknya pengetahuan dapat dinyatakan cukup ketika responden memiliki hanya beberapa informasi ataupun mengetahui beberapa informasi dari perilaku merokok, kandungan rokok, dampak merokok, akibat merokok bagi kesehatan sendiri dan orang lain (Chotidjahi, 2012)

Berdasarkan data pada hasil penelitian mengenai pengetahuan didapatkan bahwa dari 92 orang warga Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki pengetahuan yang baik (84.4%) mengenai bahaya merokok. Penelitian menunjukkan bahwa responden mampu mengidentifikasi masalah kesehatan akibat merokok, mampu mengidentifikasi jenis kandungan dalam rokok, bahaya merokok bagi orang yang terpapar rokok, serta solusi jika keluarga atau teman merokok dalam rumah. Pengetahuan yang tinggi memiliki hubungan terhadap perilaku merokok. Pengetahuan merokok yang baik, memengaruhi perilaku untuk merokok, yang berarti pengetahuan yang cukup dapat memotivasi untuk melakukan perilaku yang baik. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok dapat memengaruhi

perilaku untuk menghindari kegiatan merokok (Fransiska & Firdaus, 2019). Tingkat pengetahuan yang baik bisa juga tidak diikuti dengan perilaku yang baik. Hasil penelitian ini menyebutkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang merokok, namun perilakunya tidak mengikuti. Hal ini disebabkan karena, perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan (Dwi Jatmika & Maulana, 2015).

Perilaku merupakan suatu reaksi atau tanggapan atau tindakan seseorang terhadap suatu rangsangan yang dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan, persepsi, emosional, motivasi dan juga lingkungan (Purnamasari & Raharyani, 2020). Perilaku merupakan suatu faktor yang memengaruhi kesehatan manusia (Wonok et al., 2020). Ada banyak faktor yang memengaruhi merokok seperti kurangnya kontrol diri, stress, faktor lingkungan seperti di tempat kerja dan orang-orang sekitar (Yaslina & Amyuriani, 2014). Perilaku merokok atau tidak merokok pada individu tergantung pada keputusan seseorang melalui tingkat pengetahuan ilmiah tentang merokok dan nilai moral dari merokok.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 92 (84,4%) responden memiliki pengetahuan baik yang artinya lebih dari setengah

perokok aktif di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki pengetahuan baik terhadap rokok. Tetapi pada perilaku, sebanyak 106 (97,2%) responden perokok aktif di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki perilaku kurang baik yang artinya lebih dari setengah responden memiliki perilaku kurang baik tentang merokok. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup sehat dan diharapkan perilaku seseorang dapat berubah dari kurang baik menjadi lebih baik atau positif (Karundeng et al., 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik (84 %) memiliki perilaku kurang baik. Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan dan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan membantu responden untuk memahami dengan mudah mengenai bahaya yang diakibatkan oleh perilaku merokok sehingga mendorong responden untuk berperilaku baik dalam merokok (Putra et al., 2016). Namun berdasarkan hasil penelitian, meskipun

tingkat pengetahuannya baik, namun perilaku merokok tidak baik, sebab ada faktor lain yang memengaruhi perilaku seperti persepsi, emosional, serta motivasi.

## KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku

perokok aktif di Desa Bonan Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan perokok yang baik akan tetapi memiliki perilaku yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan hanya salah satu faktor yang memengaruhi perilaku individu.

## REFERENSI

- Chotidjahi, S. (2012). Pengetahuan Tentang Rokok, pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan Perilaku Merokok. *Makara Hubs-Asia*, 16(1), 4319. <https://www.neliti.com/id/publications/4319/>
- Dwi Jatmika, S. E., & Maulana, M. (2015). Perilaku Merokok Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sidokarto Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v9i1.1552>
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>
- Karundeng, Y., Runtu, L. G., & Mokoginta, T. (2019). Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kejadian ISPA. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*, 14(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/medkes.v14i1.665>
- P2PTM Kemkes RI. (2017). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. [http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/1/Hidup\\_Sehat\\_Tanpa\\_Rokok.pdf](http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/1/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf)
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Putra, I. G. N. E., Artini, N. N. A., & Artawan, I. W. G. (2016). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Laki-Laki di Provinsi Bali. *Bimkmi*, 4(1), 22–30. [https://www.researchgate.net/publication/321154339\\_HUBUNGAN\\_KARAKTERISTIK\\_DAN\\_TINGKAT\\_PENGETAHUAN\\_MENGENAI\\_BAHAYA\\_MEROKOK\\_TERHADAP\\_PERILAKU\\_MEROKOK\\_PADA\\_LAKI-LAKI\\_DI\\_PROVINSI\\_BALI\\_Characteristics\\_and\\_Knowledge\\_on\\_Danger\\_of\\_Smoking\\_Associated\\_with\\_Smoking](https://www.researchgate.net/publication/321154339_HUBUNGAN_KARAKTERISTIK_DAN_TINGKAT_PENGETAHUAN_MENGENAI_BAHAYA_MEROKOK_TERHADAP_PERILAKU_MEROKOK_PADA_LAKI-LAKI_DI_PROVINSI_BALI_Characteristics_and_Knowledge_on_Danger_of_Smoking_Associated_with_Smoking)

- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/10.15294/HIGEIA.V4I3.37844>
- World Health Organization. (2020). *Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>
- Wonok, J. M., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147–156. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31628>
- Yaslina, & Amyuriani, Y. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SLTP. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 1(2). <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/21/151>